

HUBUNGAN PENDIDIKAN DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN KARAKTER

Oleh:

Alimin Purba ¹⁾,

Evi Liaty Siburian ²⁾

dan Rosma Nababan ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

purbaalimin@gmail.com ¹⁾

eviliaty1996@gmail.com ²⁾

dan rosmanababan64@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This research aimed at finding out the significant relation of education in family surrounding with the characters of the academic year of 2019/2020 students of SMA Hang Tuah Belawan in Medan Belawan District. This research was correlational descriptive research. The population in this research was all 705 students of SMA Hang Tuah Belawan. The sample of this research was 195 students. The sample taking was done by applying Issac dan Michael's table. The instruments of data collecting were questionnaires, consisting of 19 items for Education in Family Surrounding and 17 items for Students' Characters with 4 options which were previously tested with validity and reliability test. The result of data normality test of Education id Family Surrounding (X) of the academic year of 2019/2020 students of SMA Hang Tuah Belawan Medan Belawan District was normality distributed with $X_h^2 < X_t^2$ ($15.04 < 228.57$) as the result. The data of the characters of the academic year of 2019/2020 students(Y) of SMA Hang Tuah Belawan Medan Belawan District was normally distributed with $X_h^2 < X_t^2$ ($23.70 < 228.57$) as the result. The result of data linearity test of Education in Family Surrounding with the Characters of the academic year of 2019/2020 students of SMA Hang Tuah Belawan Medan Belawan was linear with the equity of $Y = 53.458 + 0.888X$ consulted with $F_h > F_t$ ($193.01 > 3.89$). The result of tendency test of Education in Family Surrounding (X) was categorized as moderate (26.15%). The result of tendency test of Students' Characters (Y) was categorized as moderate (23.07%). The result of correlation coefficient analysis of X and Y showed that $r_{\text{calculation}} = 0.972$ $r_{\text{table}} = 0.140$ ($0.972 > 0.140$). This showed that there was a relation between Education in Family Surrounding with the Characters of the academic year of 2019/2020 students of SMA Hang Tuah Belawan in Medan Belawan District, with the result of T test showing that $t_{\text{calculation}} = 57.75$ and $t_{\text{table}} = 1.652$ ($t_{\text{calculation}} > t_{\text{table}}$). This showed that there was a significant relation between Education in Family Surrounding with the Characters of the academic year of 2019/2020 students of SMA Hang Tuah Belawan in Medan Belawan District.

Key words: Education, Family Surrounding, Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Hang Tuah Belawan sebanyak 705 siswa, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 195 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tabel Issac dan Michael. Alat pengumpulan data menggunakan angket, untuk Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga berjumlah 19 item, dan Karakter Siswa 17 item yang terdiri atas 4 option yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji normalitas data Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2$ ($15,04 < 228,57$). Data Karakter Siswa (Y) SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil $X_h^2 < X_t^2$ ($23,70 < 228,57$). Hasil uji linearitas data Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 adalah linear dengan persamaan $Y = 53,458 + 0,888X$ dikonsultasikan dengan $F_h > F_t$ ($193,01 > 3,89$). Hasil uji kecenderungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dikategorikan sedang (26,15%), Hasil uji kecenderungan Karakter Siswa (Y) dikategorikan sedang (23,07%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi X dan Y di peroleh $r_{hitung} = 0,972$ $r_{tabel} = 0,140$ ($0,972 > 0,140$). Hal ini menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020, dengan menggunakan uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 57,75$ dan $t_{tabel} = 1,652$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020

Kata Kunci: Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Karakter

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan kehidupan manusia, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Pendidik bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Seperti

halnyapendidikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan lingkungan keluarga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. dapat kita terima dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat kita terima dari keluarga. Keluarga pada hakikatnya merupakan wadah pembentukan karakter masing-masing anggotanyaterutama anak –anak yang masih dalam bimbingan dan dan tanggung jawab orang tuanya . Bagaimana sebuah keluarga memperlakukan anak-anaknya akan berkembang pada perilaku anak-

anak-anaknya. Didalam keluarga akan terjalin keharmonisan antara orang tua dengan anak. Kehangatan dan kekompakan anak dengan orang tua sangat mempengaruhi karakter anak. Pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Mulai anak diajarkan berbicara, jalan, bahkan pengetahuan lainnya. Sehingga mempengaruhi tingkah laku anak, dan bagaimana anak bersosialisasi.

Disisi lain anak-anak yang tidak stabil emosinya yang ditandai dengan anak tidak toleran dan tidak tahan terhadap stress mudah tersinggung dan mudah marah. Tidak sedikit juga anak-anak bersikap kurang hormat terhadap guru, orang tua dan orang lain. Ada pula anak-anak yang sangat nakal dan selalu ingin menang sendiri ketika berada disekolah, namun tampak baik dan penurut ketika dirumah terdapat juga kelihatan anak-anak yang menjadi krisis moral.

Oleh karena itu pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan karena untuk memiliki banyak waktu untuk menasehati anak, mengajari anak bahkan bercerita dengan anak. Keluarga yang harmonis akan melahirkan karakter anak-anak yang patut dicontoh didalam masyarakat, keluarga dan juga di sekolah. Sehingga anak-anak dapat bertumbuh dengan karakter yang disiplin, jujur, suka menolong dan mampu menjadi anak-anak yang cerdas.

Penelitian ini dapat menarik karena bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan karakter siswa dalam hal ini sangat relevan dalam upaya menghasilkan karakter siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “

a. Universitas Darma Agung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan/atau nilai serta berkaitan dengan kekutan moral dan berkonotasi positif bukan (netral). Karakter adalah istilah yang diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (memadai) yaitu menandai perilaku atau tingkah laku manusia. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa Prancis yaitu “*caratere*”, yang pada akhirnya menjadi bahasa Indonesia “karakter”. Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karater* (Majid, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang

terkandung dari perilaku seseorang dan menjadi ciri khasnya yang dapat mempengaruhi tingkah laku serta cara berfikir dalam lingkungan hidup seperti, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen yang lebih memberi penekanan pada defenisi psikosial yang di hubungan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Dalam

https://www.google.com/search?q=tujuan_pembentukan_karakter&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab

Tujuan Pembentukan Karakter yaitu :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budayadan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji yang sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peseta didik dan generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia

yang mandiri,kreatif dan berwawasan,kebangsaan.

- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekutan.

Melihat tujuan pembentukan karakter di atas pada intinya pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh,kompetitif, berakhlak mulia,bermoral,bertoleran,bergotong-royong dan berjiwa patriotik dalam kehidupan bangsa dan bernegara.

c. Nilai – Nilai Karakter yang Dikembangkan

Karakter siswa yang di inginkan suatu sekolah adalah krakter siswa yang baik dan berkarakter siswa yang mengarah ke perubahan positif bagi kemajuan dan perkembangan sekolah.

Menurut Samani (2017: 51) ciri-ciri karakter siwa yaitu :

- 1) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka,konsisten,antara apa yang dilakukan (berintegritas), dan tidak curang.
- 2) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri, dan mengatasi

- stress, berdisiplin diri, akuntabel, terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3) Cerdas,berfikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh dan perhitungan,rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif, dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran,dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
 - 4) Sehat dan bersih menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diridanlingkungan, menerapkan pola hidup seeimbang.
 - 5) Peduli, merupakan orang lain yang sopan, bertindak, santun, toleran, terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain.
 - 6) Kreatif mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa.
 - 7) Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika di kerjakan bersama-sama
 - 8) Religius berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agama
 - 9) Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - 10) Kerja keras merhadap merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 - 11) Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - 12) Ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
 - 13) Cinta ilmu merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan pengharrgaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
 - 14) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - 15) Nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat

yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Melihat nilai-nilai karakter yang

dikembangkan di sekolah mampu merubah perilaku siswa dalam hal bersosialisasi dalam masyarakat dimana pun siswa tersebut berada. Maksudnya adalah siswa tersebut harus bisa mengendalikan emosinya baik situasi apapun, tidak boleh berlebihan didalam menyelesaikan suatu masalah yang harus mampu mengontrol dirinya. Siswa yang berkarakter juga harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam arti harus mampu menjadi orang yang patut untuk ditiru didalam melaksanakan semua kewajibannya tanpa memiliki rasa takut ataupun malu kepada orang lain, sehingga siswa yang memiliki rasa percaya diri akan mampu meraih apa yang akan diinginkan nya.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter siswa. Melihat faktor-faktor diatas telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatar belakangi adanya pembentuk karakter tersebut oleh karena itu diharapkan faktor-faktor yang berpengaruh dapat membentuk karakter tersebut dalam

mengembangkan dan meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik lagi.

Menurut Gunawan (2017: 19) Bahwa Ada dua faktor yang mempengaruhi karakter siswa yaitu:

1. Faktor internal

- a) Insting atau naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.
- b) Adat atau kebiasaan adalah kebiasaan karena, sikap dan perilaku yang menunjukan akhlak.
- c) Kehendak atau kemauan adalah melangsungkan segala ide dan segala yang di maksud.
- d) Suara batin dan suara hati adalah memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya.
- e) Keturunan adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia.

2. Faktor eksternal

- a) Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek.
- b) Lingkungan adalah, suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia.

e. Tahap Pengembangan Karakter Siswa

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk anak melalui orang tua dan lingkungannya.

f. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas dalam buku Gunawan (2017:35) Bahwa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang afektif antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempromisikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik

6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses

7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik

8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

9) Adanya kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.

11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter manifestasi positif dalam kehidupan peserta didik.

Dalam prinsip pendidikan karakter yang telah diupayakan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. g.

Ciri-Ciri Karakter Siswa

Karakter didefinisikan sebagai sekumpulan terkait perilaku yang positif yang terefleksi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku. Kekuatan karakter juga mendukung pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan individu .

Menurut Lestari (2016:95) ciri-ciri karakter ada enam yaitu:

1. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
2. Secara konsisten mampu mengelola emosi.
3. Memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
4. Melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
5. Memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dalam lingkungan sekitar.
6. Mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.

Individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai

sesuatu yang ada pada dirinya. Keluarga dipandang sebagai pendidik karakter yang utama pada anak, disamping sekolah yang juga dianggap sebagai pusat pengembangan karakter pada anak.

Menurut Gunawan (2017:36) menyebutkan paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter yaitu :

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- 3) Otonomi, dimana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik.

Orang-orang modern sering mencampur adukan antara individualitas dan personalitas antara aku alami dengan aku rohani antara independensi ekterior dan interior.

2. Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

- a. Pengertian pendidikan dalam lingkungan keluarga

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan seperti sifat sarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Sedangkan menurut Tirtarahardja (2012:33) "Pendidikan adalah "sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain".

Dari penjelasan yang telah diuraikan penulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang utama dan terutama bagi anak.

b. Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga

Pada dasarnya tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang anak sedari kecil. Dalam hal ini tujuan tersebut dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.

Menurut Sochid (2018:2) Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga dilihat dari tiga aspek

- 1) Aspek pribadi yaitu tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna –makna esensial. Anak diajarkan orang tua untuk bertanggung jawab
- 2) Aspek moral yaitu memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri dan mampu mengarahkan perilaku anak.
- 3) Aspek disiplin yaitu menupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.

Berdasarkan teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga akan tercapai ketika orang tua juga belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatannya agar semua aspek

pembelajaran dapat diterima oleh anak dengan baik.

c. Fungsi Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identifikasi bagi anggotanya. Lembaga pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal dan dalam pembelajarannya pun tak terjadwal secara teratur layaknya sekolah-sekolah formal namun dalam menjalankan fungsinya Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi.

Berdasarkan teori para ahli diatas bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosi, dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai instrumen sosialisasi yang utama serta sangat berperan dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan mental anak. Penanaman nilai – nilai budi pekerti.

d. Bentuk –Bentuk Pendidikan dalam lingkungan Keluarga

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, sama hal dengan bentuk-bentuk pendidikan dalam keluarga. Menurut Lestari(2016:57) bentuk-bentuk perilaku pengasuh yang terdapat dalam relasi orang tua anak

dalam hal pendidikan dalam keluarga yaitu:

- 1) Kontrol dan pemantauan Dengan melakukan kontrol dan pemantauan orang tua memiliki pengetahuan tentang aktivitas yang dilakukan oleh anak.
- 2) Dukungan dan keterlibatan. Dukungan orang tua, yang mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak merupakan adalah hal yang sangat penting bagi anak.
- 3) Komunikasi Komunikasi orang tua dengan anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak.
- 4) Kedekatan Kedekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung.
- 5) Pendisiplinan Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Hang Tuah Belawan yang beralamat di jalan Kapten Raden Sulian Kecamatan Medan Belawan pada bulan Mei sampai Juli 2019. Menurut Arikunto (2013:173) bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Swasta Hang Tuah Belawan T.P 2019/2020 sebanyak 705 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael yang didasarkan atas kesalahan 10%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 90% terhadap populasi. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael jumlah sampel yang diperlukan yaitu 195 orang, maka dari jumlah populasi sudah representative.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengkaji dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau akibat. Yang menjadi variabel bebas (X) adalah pendidikan dalam keluarga, sedangkan variabel terikat (Y) yaitu karakter siswa.

B. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui data yang diperlukan dari lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket yaitu : daftar pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel dalam penelitian. Dimana variabel bebas terdiri atas 20 item pertanyaan dan variabel terikat terdiri atas 20 item pertanyaan.

Penilaian jawaban kuesioner atau angket ini memiliki 4 alternatif jawaban yaitu :

- a. Option a (selalu) diberi nilai 4
- b. Option b (sering) diberi nilai 3
- c. Option c (kadang-kadang) diberi nilai 2
- d. Option d (tidak pernah) diberi nilai 1

(Sumber : Sugiyono 2016 : 93)

C. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah sesuai atau tepat (sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya). Untuk menentukan koefisien validitas angket digunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu :

$$r = \frac{\sum (X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2 \sum (Y_i - \bar{Y})^2}}$$

(Arikunto,2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = variabel sosialisasi politik

Y = variabel partisipasi politik

$\sum X$ = jumlah skor distribusi x $\sum Y$ =

jumlah skor distribusi y $\sum XY$ =

jumlah perkalian skor x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadran skor distribusi x

$\sum y^2$ = jumlah kuadran skor total y

Setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan $n = 100$ maka dari 20 angket yang dibuat peneliti, angket yang valid berjumlah 17 item dan yang tidak valid 3 item, sehingga 17 item angket yang dapat digunakan menjangkau data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Ketetapan indeks reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel . Nilai Ketetapan Reliabilitas Angket

Nilai	Keterangan
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Varians keseluruhan angket pendidikan dalam keluarga (X) $\sigma_i^2 = 10,915$ dan varians total adalah 52,205. Harga koefisien di atas dikonsultasikan pada *tabel product* moment dengan $n = 100$ dengan taraf signifikan 5 % di peroleh r_{hitung} sebesar 0,830 dan $r_{tabel} = 0,195$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,830 > 0,195$)

Menurut Arikunto (2014:221) bahwa “reliabilitas adalah sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik”. Teknik menghitung reliabilitas test menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

(Arikunto 2014:239)

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya item atau pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Kriteria uji reliabilitas memenuhi persyaratan apabila r_{hitung} dengan ketetapan reliabilitas berada pada batas 0,400 – 1,00.

sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel dan termasuk pada kategori tes yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Varians keseluruhan angket karakter siswa (Y) $\sigma_i^2 = 10,400$ dan varians total adalah 55,197. Harga koefisien di atas dikonsultasikan pada

tabel *product moment* dengan $n = 100$ dengan taraf signifikan 5 % di peroleh r_{hitung} sebesar 0,860 dan $r_{tabel} = 0,195$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,860 > 0,195$) sehingga dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan reliabel dan termasuk pada kategori tes yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Ubahan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X)

NO	Rentangan	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relative (%)	Kategori
1	69–75	22	11,28%	Sangat tinggi
2	62–68	39	20%	Tinggi
3	55–61	73	37,43%	Sedang
4	48– 54	34	17,43%	Rendah
5	41– 47	27	13,84%	Sangat rendah
	Jumlah	195	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan

a. Data Ubahan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 195 orang, dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 41, dengan Rata-rata (M)= 57.867 dan Standar Deviasi (SD) = 7,892. Distribusi frekuensi data ubahan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Belawan T.P 2019/2020 dikategorikan sedang (37,43%).

b. Kecenderungan Karakter Siswa (Y)

Tabel 3. Kecenderungan Karakter Siswa (Y)

No	Kelompok	F. Absolute	F. Relative	Kategori
1	> 60	34	17,43%	Sangat tinggi
2	55– 60	40	20,51%	Tinggi
3	51– 54	45	23,07%	Sedang
4	45–50	39	20%	Rendah
5	< 45	37	18,97%	Sangat rendah
	Jumlah	195	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan

Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan

T.P 2019/2020 dikategorikan sedang (23,07%).

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dengan Karakter Siswa (Y) menggunakan rumus product moment. Hasil korelasi Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga (X) dan Karakter Siswa (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,972 setelah dikonsultasikan terhadap r pada taraf signifikan 5% dengan $N = 195$ diperoleh $r_{tabel} = 0,140$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka $(0,972 > 0,140)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($57,705 > 1,652$). Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga dengan Karakter Siswa SMA

Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020.

Status Sosial Ekonomi keluarga adalah suatu posisi seseorang dalam masyarakat yang memiliki berbagai penghasilan atau materi yang dimiliki dari setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perlengkapan yang diperlukan agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Apabila sosial ekonomi keluarga rendah secara material untuk menyediakan fasilitas pendukung pendidikan anak sangat rendah, maka pendidikan anak tergantung pada keadaan sosial ekonomi. Oleh sebab itu tinggi rendahnya minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga. Banyak anak yang putus sekolah karena akibat kurangnya biaya pendidikan.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan persyaratan normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Dk	X_h^2	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga(X)	195	15,04	228,57	Normal
Karakter Siswa(Y)	195	23,70	228,57	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji normalitas X_h^2 data dari setiap variabel diperoleh variabel pendidikan dalam lingkungan keluarga (X) $X_h^2 = 15,04$, $X_t^2 = 228,57$ maka ($X_h^2 < X_t^2$) ($15,04 < 228,57$), dan variabel karakter siswa (Y) $X_h^2 = 23,70$ $X_t^2 = 228,57$ maka ($X_h^2 < X_t^2$) ($23,70 < 228,57$), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam variabel

bebas diduga dapat mempengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi sederhana, yaitu $Y = 53,458 + 0.888 X$ pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga linear dengan Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020.

3. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga

Tabel 5. Kecenderungan Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga(X)

No	Kelompok	F.Absolute	F. Relative	Kategori
1	> 67	28	14,35%	Sangat tinggi
2	61– 67	40	20,51%	Tinggi
3	56–60	51	26,15%	Sedang
4	49– 55	44	22,56%	Rendah
5	<49	32	16,41%	Sangat rendah
	Jumlah	195	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pendidikan dalam Lingkungan Keluarga SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 dikategorikan tinggi(26,15%).

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasikan pada masalah – masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 cenderung “Sedang”(26,15%).
2. Karakter Siswa SMA Hang Tuah Belawan Kecamatan Medan Belawan T.P 2019/2020 cenderung “Sedang” (23,07%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga Dengan

Karakter SiswaSMA Hang
Tuah
Belawan Kecamatan Medan
Belawan T.P 2019/2020. Hasil uji
“t” dimana ($t_h > t_t$) ($57,705 > 1,652$).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amadi dan Uhbiati Nur, 2007. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Albarobis Muhyidin. 2012, *Mendidik Generasi Bangsa*. Depok: Pustaka Insan Madani
- Budiyanto, 2007, Jakarta, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gunawan Heri. 2017, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hasbullah, 2009., *dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja: Grafindo
- Hasbullah, 2009, Jakarta, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Lestari Sri, 2016, Jakarta. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia
- Miriam Budiarjo. 2012, *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Samani Muchlas, 2015, Bandung, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Bandung : Citra umbara
- Yusuf dan Sugandhi, 2011, Jakarta. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- <https://www.google.com/search?q=pendidikan+karakter&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>
- <https://www.google.com/search?q=karakter+siswa&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>
- <https://www.google.com/search?q=upaya&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>